

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *MODELLING* DALAM MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK NELAYAN PANTAI MALABERO

Rizki Alfa Rezy, Wasidi, Afifatus Sholihah

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

rizkialfarezy188@gmail.com; wasidirma@unib.ac.id; bunda.afifah68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat kewirausahaan pada anak nelayan Pantai Malabero dengan menggunakan teknik *modelling*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one grup pretest* dan *posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*, dimana sampel pada penelitian ini adalah 9 orang anak nelayan Pantai Malabero. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* terhadap minat wirausaha pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji t -17,785, nilai sig sebesar,000 ($<0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat wirausaha pada anak dengan menggunakan teknik *modelling*.

Kata kunci: *layanan bimbingan kelompok, minat wirausaha, teknik modelling*

THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE SERVICES USING MODELLING TECHNIQUES IN INCREASING INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP IN MALABERO BEACH FISHERMEN'S CHILDREN

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of group guidance services on entrepreneurial interest in children of fishermen from Malabero Beach by using modeling techniques. This research is an experimental research with one group pretest and posttest research design. The sampling technique used is snowball sampling, where the sample in this study were 9 children of fishermen from Malabero Beach. The results obtained in this study indicate a significant influence between group guidance services and modeling techniques on entrepreneurial interest in children. This can be seen from the results of hypothesis testing with t test results of -17.785, sig value of .000 (<0.05) then H_0 is rejected. It can be concluded that there is an effect of group guidance services on entrepreneurial interest in children by using modeling techniques.

Keyword: *group-guidance services, enterpreneurial interest, modeling technique*

PENDAHULUAN

Masalah sosial sudah seringkali kita temui kapan saja dan dimana saja. Masalah sosial dapat dikatakan fenomena sosial yang dapat terjadi dikalangan masyarakat. Menurut Parrilo (dalam Taftazani, 2017) mengemukakan ada empat hal penting yang dapat dikatakan sebagai masalah sosial, yaitu dapat menimbulkan berbagai persoalan terhadap keadaan fisik atau mental dalam individu atau pada masyarakat, merupakan sebuah pelanggaran pada satu nilai ataupun norma atau standar yang dimiliki oleh sebagian besar dari masyarakat, keadaan yang terus menerus berubah yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat, memunculkan kebutuhan untuk diselesaikan berdasarkan evaluasi dari berbagai kelompok masyarakat. Salah satu masalah sosial yang biasa kita lihat adalah pengangguran.

Pengangguran di Indonesia dapat dikatakan masih tinggi, hal ini disebabkan karena kualitas individu yang berbeda-beda. Sumber daya manusia yang rendah dapat menjadi pemicu terjadinya pengangguran. Dengan mendapatkan atau memperoleh pekerjaan seperti pekerja kantoran atau PNS itu dianggap bahwa sudah menjadi orang yang sukses dalam hal berkarir. Padahal masih banyak pekerjaan lainnya yang mampu meningkatkan perekonomian diri pribadi dan keluarga. Maka, pengembangan minat wirausaha pada anak dirasa penting sejak dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Renal Ismudya, Bambang Susanto, Muhammad Arief Maulana (2019) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh kepada minat anak atau siswa yang awalnya siswa kurang berminat untuk berwirausaha menjadi berminat untuk berwirausaha.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak nelayan yang ada di Pantai Malabero. Anak-anak disana sudah memiliki sikap mandiri untuk membantu orang tuanya untuk menjual hasil tangkapan. Selain itu, beberapa anak yang ada disana berpikir bahwa hal ini bisa menjadi peluang usaha baginya jika terus ditekuni. Selain itu, terkadang anak-anak juga tidak segan kepada sesama nelayan lainnya untuk saling membantu satu sama lain, seperti menurunkan hasil tangkapan dari perahu dan membantu menurunkan peralatan yang digunakan untuk menangkap ikan.

Suryana (dalam Prabowo & Kis, 2015) menjelaskan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha, karena memiliki motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu

nilai sosial yang berfokus pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik untuk mendapatkan kepuasan pribadi. Setiap orang pasti memiliki kepuasan pribadi yang berbeda dikarenakan latar belakangnya. Pada awalnya kewirausahaan hanya berkembang dalam bidang perdagangan tetapi dalam bidang-bidang yang lain kewirausahaan sudah dijadikan pegangan untuk menciptakan perubahan, pembaharuan dan juga kemajuan. Kewirausahaan cukup banyak diminati dari setiap kalangan termasuk kampung nelayan atau lapisan masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Modelling* Dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Pada Anak Nelayan Pantai Malabero”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan jenis *one group pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*.

Dalam hal ini didapatkan jumlah subjek penelitian sebanyak 9 orang. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini mempunyai satu tujuan atau dilakukan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak, (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket Uji validitasi instrumen diterapkan pada angket tersebut guna menunjukkan pada sejauh mana skala itu mampu mengungkapkan dengan akurat dan telit data mengenai minat wirausaha pada anak nelayan Pantai Malabero. Sebelum angket diberikan ke sampel, peneliti terlebih dahulu menguji cobakan item tersebut kepada 9 orang anak nelayan Pantai Malabero dengan 55 item pernyataan angket. Selanjutnya uji daya beda diterapkan sehingga mendapat angket valid berjumlah 46 dari 55 item pernyataan angket. Setelah

itu, dilakukanlah uji reliabilitas, dimana reliabel atau realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 dengan rumus *Crounbach's Alpha*. Selanjutnya, uji normalitas diterapkan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Setelah itu, uji hipotesis dilakukan dan diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan uji t dengan teknik analisis data dengan metode analisis data *statistik compare means* dengan rumus *Paired Samples T-test* pada SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian didapatkan dari hasil tes pernyataan angket. Dengan masing-masing diolah dan diklarifikasikan berdasarkan 4 kriteria skor, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sebelum peneliti menentukan kelas interval penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk mencari *mean* dan standar deviasi, yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Hipotetik Variabel Minat Wirausaha

Variabel	Item	Skor Hipotetik				N	-	Skor Empirik			
		Max	Min	Mean	SD			Max	Min	Mean	SD
Minat Wirausaha	46	184	46	115	34,5	9	175	117	144,67	18,473	

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai minimum skor hipotetik pada variabel minat wirausaha adalah sebesar 46, nilai maksimum pada skor hipotetik adalah 184, dan nilai mean pada skor hipotetik adalah 115, serta standar deviasi untuk skor hipotetik adalah 34,5. Selanjutnya, pada skor empirik untuk nilai minimum adalah 117, nilai maksimum pada skor empirik 175, nilai mean pada skor emipirik adalah 144,67, dan nilai SD adalah 18,473.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi *Pre-test* Minat Wirausaha

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	151 – 184	-	-
Tinggi	116 - 150,5	1	11,1 %
Rendah	81 - 115,5	8	88,9 %
Sangat Rendah	46 - 80,5	-	-
Total		9	100 %

Tabel 2 dapat dikatakan bahwa sebanyak 1 orang sebesar 11,1% responden yang memiliki minat wirausaha yang tinggi. Sementara itu, orang yang memiliki minat wirausaha kategori rendah sebanyak 8 orang atau sebesar 88,9%. Dalam *pre-test* angket minat wirausaha tidak terdapat anak yang memiliki minat wirausaha dengan kategori sangat tinggi dan sangat rendah.

Tabel 3.
Hasil *Pre-Test*

Kode Responden	Skor	Kriteria
Aj	119	Tinggi
Pt	104	Rendah
Ci	102	Rendah
An	109	Rendah
Df	86	Rendah
Na	105	Rendah
Ad	97	Rendah
St	102	Rendah
Ic	103	Rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 orang yang memiliki minat wirausaha yang rendah dan terdapat 1 orang yang memiliki minat wirausaha yang tinggi. Maka dari itu, peneliti memberikan *treatment* atau layanan bimbingan kelompok untuk membantu responden dalam hal minat wirausaha. Angket minat wirausaha kembali diberikan kepada responden setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Angket yang diberikan untuk *post-test* sama dengan angket yang diberikan pada saat *pre-test*. Adapun analisis hasil deskripsi *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi *Post-Test* Minat Wirausaha

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	151 – 184	8	88,9 %
Tinggi	116 - 150,5	1	11,1 %
Rendah	81 - 115,5	-	-
Sangat Rendah	46 - 80,5	-	-
Total		9	100 %

Berdasarkan Tabel 4 dari hasil *post-test* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling diketahui bahwa orang dengan kategori

tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 11,1 %, orang dengan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 88,9 %. Dalam hal ini, sudah tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori rendah dan sangat rendah sehingga hasil yang didapatkan setelah diberikan *post-test*. Dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* 9 orang anak yang diberikan *treatment* atau layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan minat wirausaha. Adapun tingkat minat wirausaha pada anak saat *post-test* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil *Post-Test*

Kode Responden	Skor	Kriteria
Aj	167	Sangat tinggi
Pt	172	Sangat tinggi
Ci	151	Sangat tinggi
An	157	Sangat tinggi
Df	154	Sangat tinggi
Na	162	Sangat tinggi
Ad	146	Tinggi
St	171	Sangat tinggi
Ic	153	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa terdapat 8 orang anak yang memiliki kategori atau kriteria penilaian sangat tinggi dan terdapat 1 orang anak yang memiliki kategori atau kriteria penilaian tinggi. Perbandingan skor dilihat dari perbedaan antara skor *pre-test* dan juga *post-test*. Dapat dilihat dari Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6.
Peningkatan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kode Responden	Skor <i>Pre-Test</i>	Kriteria	Skor <i>Post-Test</i>	Kriteria	Skor Peningkatan
Aj	119	Tinggi	167	Sangat tinggi	48
Pt	104	Rendah	172	Sangat tinggi	68
Ci	102	Rendah	151	Sangat tinggi	49
An	109	Rendah	157	Sangat tinggi	48
Df	86	Rendah	154	Sangat tinggi	68
Na	105	Rendah	162	Sangat tinggi	57
Ad	97	Rendah	146	Tinggi	49
St	102	Rendah	171	Sangat tinggi	69
Ic	103	Rendah	153	Sangat tinggi	50
Jumlah	927		1.433		
Tertinggi	119		172		
Terendah	86		146		
Mean	103	Rendah	159,2	Sangat tinggi	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat wirausaha setelah diberikan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Pada tabel diatas menunjukkan perbedaan skor dan mean sebelum dan sesudah diberikan layanan, yang diketahui pada skor *pre-test* 103 dan skor *post-test* 159,2. Anak yang memiliki nilai peningkatan tertinggi adalah St dengan peningkatan sebesar 69. Selain itu, terdapat 2 anak yang mengalami peningkatan nilai rendah adalah Aj dan An dengan peningkatan sebesar 48. Penelitian ini menggunakan uji t dengan teknik analisis data dengan metode analisis data *statistik compare means* dengan rumus *Paired Samples T-test* pada SPSS 22.0. Cara mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak adalah jika nilai Sig. (2-tailed) <0,05 maka Ho ditolak, namun jika nilai sig. (2-tailed) >0,05 maka Ho diterima.

Tabel 7.
Pairedsamples T-Test

	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pre_Test-Post_Test</i>	-17,785	.000

Berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat wirausaha pada anak dengan menggunakan teknik *modelling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat wirausaha pada anak sebelum diberikan *treatment* menggunakan teknik modeling dengan diberikan layanan bimbingan kelompok kepada anak. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada anggota kelompok sebanyak 6 kali pertemuan, dari perlakuan yang diberikan terjadi peningkatan rasa percaya diri dalam mengikuti aktifitas bimbingan kelompok. Penurunan pada tingkat kecemasan atau kekhawatiran yang dihadapi ini dapat dilihat dari hasil analisis data *post-test* yang diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* ada perubahan peningkatan yang signifikan terhadap rasa percaya diri dan rasa optimis dalam mengikuti aktifitas bimbingan kelompok.

Menurut Puspawan & Soesilo (2019), minat adalah salah hal yang sangat

berpengaruh eksistensinya kepada proses serta hasil belajar. Dengan adanya, minat maka segala hal yang dikerjakan dan yang akan dihadapi bisa dicapai dengan baik. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin bisa melakukan sesuatu. Minat belajar dapat terbentuk dengan adanya motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun orang lain. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan minat belajar anak adalah melalui pemberian layanan bimbingan kelompok. Tidak hanya minat belajar anak yang perlu dibentuk akan tetapi dengan meningkatkan kepercayaan diri pada anak, maka akan membantu anak dalam proses peningkatan minat anak terhadap suatu hal.

Meningkatkan rasa percaya diri pada anak selalu menjadi acuan bagi orangtua, guru dan lain sebagainya dalam usaha untuk memotivasi anak agar menemukan minatnya. Menurut Milla (2013), kepercayaan diri ini bersifat internal, dinamis serta banyak ditentukan oleh kemampuan dalam memulai, melaksanakan serta menyelesaikan suatu kegiatan. Orang yang percaya diri mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien. Kepercayaan diri juga dapat ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan serta kemantapan dalam melakukan setiap kegiatan. Kepercayaan diri juga berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreatifitas, ketekunan, semangat kerja keras dan kegairahan berkarya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggabungkan antara minat dan rasa percaya diri maka akan menumbuhkan minat anak dalam proses pembentukan kepribadiannya. Selain itu, dalam proses penelitian terdapat peningkatan yang signifikan antara *pre-test* dan juga *post-test*. Pada skor *pre-test*, terdapat nilai tertinggi sebesar 927. Akan tetapi, pada saat setelah diberikan *treatment* atau proses pemberian layanan bimbingan kelompok maka nilai tertinggi pada skor *post-test* adalah sebesar 1.433. artinya bahwa anggota kelompok sudah memahami bagaimana cara menumbuhkan minat wirausaha dengan meningkatkan rasa percaya diri, rasa optimis, mampu memenejemen waktu dengan baik serta mampu menghilangkan rasa gugup.

Pada saat proses pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap klien atau anggota kelompok, pemimpin kelompok (PK) memberikan pemahaman baru atau wawasan baru mengenai jenis profesi yang bisa digeluti oleh peserta didik, contohnya seperti: berjualan online, membuka usaha kuliner makanan, dll. Selain itu, anggota kelompok juga mampu mendeskripsikan keinginan mereka dalam hal meningkatkan minat wirausaha dalam diri serta pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok

minat wirausaha mereka didominasi oleh non nelayan, artinya banyak yang kurang berminat untuk menjadi nelayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada anak sebelum mengikuti aktifitas layanan bimbingan kelompok memiliki skor rata-rata 103 (Rendah). Minat wirausaha pada anak setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok memiliki skor rata-rata 159,2 (Sangat Tinggi). Dengan kata lain, minat wirausaha pada anak dalam mengikuti aktivitas bimbingan kelompok meningkat dengan menggunakan teknik *modelling*, hal ini ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi $<0,05$. Berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat wirausaha pada anak dengan menggunakan teknik *modelling*. Terdapat wawasan baru atau pengetahuan baru mengenai jenis profesi yang ada dalam usaha meningkatkan minat kewirausahaan pada anak nelayan Pantai Malabero.

DAFTAR PUSTAKA

- Milla, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. *Al-Ta'lim*, 1(6), 465–471. <http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/44>
- Prabowo, R. E., & Kis, I. (2015). Membangun Jiwa Wirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 1 11. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/292704>
- Puspawan, Y., & Soesilo, T. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 83. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17455>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (IKAPI (ed.); Cetakan Ke). ALFABETA.
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial. *Social Work Journal*, 7(1), 1–129. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13822>